

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga merupakan satuan unit terkecil dalam masyarakat, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang disatukan melalui ikatan perkawinan. Laki-laki dan perempuan memutuskan untuk menikah dan membentuk keluarga dengan berbagai pertimbangan yang sudah dipersiapkan mereka berdua secara matang. Kematangan yang telah dipilih ingin mewujudkan kehidupan rumah tangga yang penuh keceriaan. Kehidupan yang dibalutkan dengan saling mencintai, mengasihi dan meyakini.¹

Menurut Cholil Mansur keluarga merupakan kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya yang belum dewasa. Keluarga merupakan community primer yang paling penting dalam masyarakat. community primer adalah suatu kelompok dimana hubungan antara anggotanya sangat erat dan pada umumnya mereka memiliki tempat tinggal serta dikait oleh tali perkawinan.

Abdullah menjelaskan bahwa keluarga adalah sebuah organisasi kecil yang didalamnya ada yang memimpin dan ada yang dipimpin. Dialah yang mengarahkan dan mengendalikan kemana keluarganya akan dibawa. Dari hal itu kewajiban utama seorang kepala keluarga menjaga dan melindungi keselamatan anggota keluarganya. Sebagai pemimpin selalu memperhatikan keselamatan

¹Hermia Anata Rahman, dkk. *Pola Pengasuhan Orang Tua Yang Dilakukan Oleh Single Mother. Jurnal Ilmiah*. 2014, hlm. 1.

aqidah setiap anggota keluarga. seorang pemimpin juga bertanggung jawab terhadap keamanan dan keselamatan keluarganya.²

Sebagaimana Islam dalam urusan keluarga, Allah ta'ala menyampaikan dalam firman-NYA bahwa ada tanggung jawab seseorang kepada keluarganya. Allah ta'ala berfirman dalam QS. At-Tahrim (23) : 6.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.³

Penjelasan ayat diatas menurut menurut Tafsir Jalalayn bahwa dengan mengarahkan mereka kepada jalan ketaatan kepada Allah (dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia) orang-orang kafir (dan batu) seperti berhala-berhala yang mereka sembah adalah sebagian dari bahan bakar neraka itu. Atau dengan kata lain api neraka itu sangat panas, sehingga hal-hal tersebut dapat terbakar. Berbeda halnya dengan api di dunia, karena api di dunia dinyalakan dengan kayu dan lain-lainnya (penjaganya malaikat-malaikat) yakni, juru kunci neraka itu adalah malaikat-malaikat yang jumlahnya ada sembilan belas malaikat, sebagaimana yang akan diterangkan nanti dalam surat Al-Muddatstsir (yang kasar) lafal ghilazhun ini diambil dari asal kata ghilazhul qalbi, yakni kasar hatinya (yang keras) sangat keras hantamannya (mereka tidak pernah

²Amirulloh Syaridini. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. (Jakarta: PT Gramedia, 2014), hlm. 21.

³Tim Penyusun, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2006), hlm. 187.

mendurhakai Allah terhadap apa yang telah diperintahkan-Nya kepada mereka) lafal *maa amarahum* berkedudukan sebagai badal dari lafal Allah. Atau dengan kata lain, malaikat-malaikat penjaga neraka itu tidak pernah mendurhakai perintah Allah (dan mereka selalu mengerjakan apa yang diperintahkan) lafaz ayat ini berkedudukan menjadi badal dari lafal yang sebelumnya. Dalam ayat ini terkandung ancaman bagi orang-orang mukmin supaya jangan murtad; dan juga ayat ini merupakan ancaman pula bagi orang-orang munafik yaitu, mereka yang mengaku beriman dengan lisannya tetapi hati mereka masih tetap kafir.⁴

Silalahi menjabarkan bahwa pola pembinaan menjadi awal mula perkembangan pribadi dan jiwa seorang anak. Pola pembinaan merupakan tata sikap dan perilaku orang tua dalam membina kelangsungan hidup anak, pertumbuhan dan perkembangan, memberi perlindungan anak secara menyeluruh baik fisik, sosial, maupun sepiritual untuk menghasilkan anak yang berkeperibadian.⁵

Pola pembinaan adalah salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk karakter anak. Hal ini didasari bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak yang tidak bisa digantikan oleh lembaga pendidikan manapun.⁶ Helmawati menjelaskan bahwa pendidikan dalam keluarga juga disebut sebagai lembaga pendidikan informal. Bahwa pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Pendidikan informal ada dibawah tanggung jawab orang

⁴Al-Mahalli dan al-Suyuti T.th, *Tafsir al-Jalalain*, (JeddahL al-Haramain, 2005), hlm 118.

⁵Silalahi, *Keluarga Indonesia*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010), hlm. 18.

⁶Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), hlm. 75.

tua.⁷ Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan dan bentuk pendidikan pertama terdapat dalam kehidupan keluarga. Rachman mengatakan orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam hal pendidikan anaknya. Terutama ibu karena secara alamiah ibu lebih dekat dengan anak.⁸

Pola pembinaan orang tua memberikan hubungan sosial dan lingkungan yang penting pada proses pembelajaran situasi dan keterampilan, ini yang memegang peran penting adalah orang tua. Pola pembinaan anak merupakan sebuah proses yang menunjukkan bahwa hal ini merupakan suatu interaksi antara orang tua dan anak yang berkelanjutan dan proses tersebut memberikan suatu perubahan, baik anak maupun orang tua.⁹

Karakteristik anak adalah meniru apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami maka karakter mereka akan terbentuk sesuai pola pembinaan orang tua. Model pola pembinaan yang diterapkan orang tua terhadap anaknya akan menentukan keberhasilan pendidikan karakter mereka dalam keluarga.

Menurut pandangan Baumrind pola pembinaan merupakan orang tua seharusnya tidak bersifat menghukum maupun menjahui anak, tetapi sebaliknya membuat peraturan dan menyayangi mereka. Dan ada tiga jenis pola pembinaan yang dilakukan orang tua terhadap anaknya yaitu, pola pembinaan *authoritarian*, pola pembinaan *authoritative* dan pola pembinaan *permissive*.

⁷Helmawati. *Pendidikan Keluarga*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014), hlm. 50.

⁸Hermia Anata Rahman, dkk. *Pola Pengasuhan Orang Tua Yang Dilakukan Oleh Single Mother*. *Jurnal Ilmiah*. 2014, hlm. 9.

⁹Silalahi, *Keluarga Indonesia*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010), hlm. 163.

Keluarga mengasuh atau membesarkan buah hati dengan segala dinamika dan harus bekerja keras mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. dan menjadi seorang ibu dan sekaligus ayah bagi anak-anaknya. Menanggung dua peran ini diatas pundaknya tentu tidak muda dan memiliki peran yang lebih berat dalam pengasuhan anak.¹⁰

Hasil wawancara awal dapat diketahui bahwa berharapan memiliki keluarga yang utuh dapat diwujudkan, namun tidak mesti terwujud karena berbagai macam faktor misalnya keluarga tunggal. Hilangnya salah satu orang tua menyebabkan menjadi single parent. Menjadi orang tua tunggal tidaklah mudah karena pada saat yang bersamaan ia berperan ganda dalam keluarga. peran orang tua sangatlah berpengaruh untuk anak. Anak membutuhkan model pembinaan orang tua. Berdasarkan studi awal mengenai faktor-faktor yang mendasari pola pembinaan anak keluarga di Negeri Luhu ialah rasa saling mencintai dan menyayangi antara anggota keluarga, saling menghormati dan menghargai, lingkungan sekitar yang mendukung.

Menurut data yang ada di sekretariat Negeri Luhu bahwa keluarga tunggal dibidang jumlahnya 118 orang. Dari sekian keluarga tunggal berkerja sebagai tani, guru, pembantu rumah, wirausaha, dan pedagang sayur untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi dari kesibukan keluarga tunggal bekerja melepaskan anaknya untuk ditinggal kerja dari pagi sampai siang, ada pagi sampai malam.¹¹

Kesibukan orang tua yang berstatus single parent di Negeri Luhu ketika kerja membawa masalah dalam keluarga, karena waktu yang dihabiskan bersama

¹⁰Sylvia Namira, *La' Tahzan For Single Mother*. (Bandung: Lingkar Pena Kreativa. 2009), hlm. 3.

¹¹Data Negeri Luhu, Obsevasi Peneliti di Negeri Luhu 18 November 2019.

keluarga harus sedikit. Kebersamaan keluarga penting untuk anak karena semua yang dilakukan itu butuh bimbingan atau pengawasan dari orang tua. Orang tua merupakan orang pertama yang seharusnya membimbing dan menegur anaknya ketika melakukan kesalahan.

Seperti di Negeri Luhu keluarga tunggal kesusahan untuk memerankan dua peran, seperti keluarga tunggal wanita ketika memberikan pembinaan kepada anaknya belum bisa memerankan dua peran dengan sempurna mereka beranggapan menjadi seorang ibu yang tegas dan berwibawa di depan anak tidaklah mudah dan sebaliknya juga keluarga tunggal laki-laki juga kesusahan memerankan dua peran menjadi seorang yang lemah lembut dan penuh kasih sayang didepan anak tidaklah mudah.

Keluarga lengkap atau tidak lengkap penting untuk menanamkan pola pembinaan kepada anak. Pola pembinaan orang tua terhadap anak sangat mempengaruhi karakter dan tumbuh kembang anak. Para orang tua harus mengaris bawahi bahwa kesalahan dalam pola pembinaan anak akan berakibat pada kegagalan dalam pembentukan karakter anak. Sehingga dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Pendidikan Islam Terhadap Pola Pembinaan Anak Keluarga *Single Perent* di Negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pembinaan anak pada keluarga *single parent* di Negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat?
2. Bagaimana tinjauan pendidikan Islam terhadap pola pembinaan anak pada keluarga *single parent* di Negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat?

C. Fokus Penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah para orang tua atau keluarga *single parent* di Negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan pada masalah di atas, maka penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola pembinaan anak pada keluarga *single parent* di Negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.
2. Untuk mengetahui tinjauan pendidikan Islam terhadap pola pembinaan anak pada keluarga *single parent* di Negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat positif bagi semua pihak, adapun beberapa manfaat tersebut yaitu :

1. Penelitian menambah wawasan keilmuan di dalam bidang social khususnya tentang pola pembinaan anak dari keluarga tunggal.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitalain selanjutnya untuk lebih memperdalam pembahasan mengenai pola pembinaan anak keluarga tunggal.
3. Bagi keluarga tunggal yang lain diharapkan dengan penelitian ini menjadi inspirasi agar lebih semangat dalam pola pembinaan anak tau mendidik anak.
4. Bagi masarakat umum diharapkan agar penelitian ini menjadi menjadi inspirasi bahwa semua pola pembinaan keluarga tunggal itu sama seperti keluarga yang lengkap yang bias mendidik anak walapun sendiri.

F. Definisi Operasional

Pada dasarnya definisi operasional berfungsi untuk mempermudah peneliti serta pembaca dalam mempermudah untuk memahami proposal yang peneliti angkat sehingga definisi-definisi yang peneliti angkat adalah sebagai berikut:

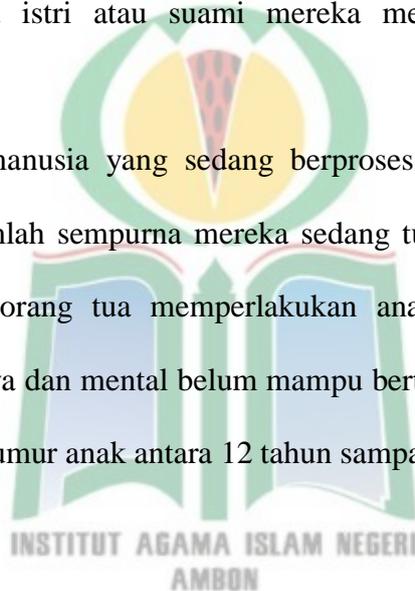
Pola pembinaan merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya. Atau pola pengasuhan merupakan bagian yang penting dalam sosialisasi, proses di mana anak belajar untuk bertingkah laku sesuai harapan dan setandar social.

Pendidikan Islam adalah usaha untuk menumbuhkan dan membentuk manusia Muslim yang sempurna dari segala aspek dan berbagai macam-macam; aspek kesehatan, akal, keyakinan, kejiwaan, akhlak, kemauan, daya cipta dalam semua tingkat pertumbuhan yang disinari oleh cahaya yang dibawah oleh Islam. Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam sebagai usaha

bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya, baik secara individual maupun kelompok sehingga manusia mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan benar

Single parent adalah orang tua satu-satunya, orang tua satu-satunya dalam konteks ini adalah sebuah keluarga dengan orang tua tunggal sehingga dalam mengasuh dan membesarkan anaknya sendiri tidak dengan bantuan pasangannya, karena istri atau suami mereka meninggal dunia atau sudah berpisah/cerai.

Anak adalah manusia yang sedang berproses menuju dewasa, fisik dan mental mereka belumlah sempurna mereka sedang tumbuh dan kembang. Maka sungguh salah jika orang tua memperlakukan anak-anaknya layaknya orang dewasa, sebab fisiknya dan mental belum mampu bertindak seperti orang dewasa. Dalam penelitian ini umur anak antara 12 tahun sampai dengan 15 tahun.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa sekarang berdasarkan fakta di lapangan. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana pola pembinaan anak pada keluarga *single parent* dalam Islam di Negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana pola pembinaan anak pada keluarga *single parent* analisis pendidikan Islam di Negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat dalam kehidupan sehari-hari.

3. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat, dan penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan terhitung sejak tanggal 23 Pebruari 2020 sampai dengan 23 Maret 2020.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data yang diperoleh dari informan, yaitu orang yang memberikan informasi baik secara primer maupun secara sekunder. Dalam hal ini sumber data primer yaitu data langsung yang peneliti dapatkan melalui 1 orang Raja Negeri, 1 orang Imam di Negeri Luhu, dan 8 orang

warga yang berstatus sebagai keluarga tunggal yaitu bercerai atau meninggal, serta 5 orang anak sehingga berjumlah 15 orang, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang berkaitan dengan obyek penelitian berupa data pelengkap administrasi negeri Luhu dan dokumentasi lainnya. Pengambilan dilakukan berdasarkan petunjuk yang dilakukan oleh sekretaris Negeri Luhu.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu peneliti secara langsung terjun kelapangan sebagai instrument pengumpulan data.

1. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan langsung keobyek yang diteliti guna memperoleh gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan mengobservasikan tentang bagaimana pola pembinaan anak pada keluarga *single parent* analisis pendidikan Islam di Negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.
2. Wawancara, metode ini digunakan agar mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung dari obyek penelitian terkait dengan permasalahan yang dikaji. Yang dimaksud dengan wawancara di sini ialah terkait dengan wawancara terstruktur dan juga wawancara tidak terstruktur yaitu untuk bagaimana peneliti tentang pola pembinaan anak pada keluarga *single parent* analisis pendidikan Islam di Negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

3. Dokumentasi, yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat secara langsung dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian.⁵⁶ Dokumentasi di sini terkait dengan foto-foto maupun transkrip wawancara sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian di Negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat.

6. Analisis Data

Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penguatan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan.⁵⁷

a. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti membaca, mempelajari dan menelaah data yang telah diperoleh dari wawancara yang kemudian direduksi. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengacu pada proses menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data mentah yang diperoleh dari lapangan. Semua data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan untuk menjawab pertanyaan penelitian.⁵⁸

b. Penyajian data

Tahap ini dilakukan dengan mengorganisasikan data yang merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir, memberikan makna, dan terkategori serta menarik kesimpulan tentang proses berfikir masyarakat dalam hal ini persoalan yang peneliti kaji di lapangan.

⁵⁶Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 219.

⁵⁷Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Unisma-Visi Press, 2002), hlm 73-174.

⁵⁸Lexy J. Moleong, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 66.

c. Menarik kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berusaha menarik kesimpulan tentang subyek berdasarkan proses berfikir msyarakat dalam menanggapi pertanyaan dalam bentuk wawancara yang ditanyakan oleh peneliti.⁵⁹

7. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan data tidak menggunakan alat-alat uji statistik. Ini dilakukan agar dapat melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode interview sama dengan metode observasi, ataukah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika interview. Begitu pula teknik yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika diinterview dan diobservasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda maka, peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya guna mencari kesamaan data dengan metode berbeda.

8. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti merencanakan penelitian dengan menyusun pedoman wawancara untuk ditanyakan kepada beberapa informan, selain itu juga peneliti memberitahukan maksud dan tujuan peneliti kepada kepala sekolah, demi kelancaran proses penelitian.

⁵⁹*Ibid.*, h. 67.

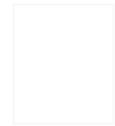
b. Tahap Pelaksanaan

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pengawas, kepala sekolah dan juga guru pembelajaran aqidah akhlak, untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru dalam membina kecerdasan emosional peserta didik dalam proses belajar mengajar ataupun diluar proses belajar mengajar sehingga mencerminkan kecerdasan emosional yang baik bagi peserta didik.

c. Tahap analisis

Tahap ini dilakukan agar proses wawancara yang sudah peneliti lakukan perlu dianalisis, melalui reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertolak dari uraian-uraian pada hasil dan pembahasan di atas maka kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Pola pembinaan anak pada keluarga *single parent* di Negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat yaitu pola asuh permisif lebih mengikuti kemauan anaknya yang penting anak tersebut menyukai, dan pola asuh otoriter yaitu hanya memerintah kepada anaknya dengan alasan itu terbaik untuk anaknya. Adapun bentuk pembinaan tersebut yaitu membiasakan anak berkata jujur, izin dengan orangtua ketika keluar rumah, mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, dan sholat berjamaah di masjid. Disebabkan kurangnya pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan orangtua kepada anak, serta keluangan waktu dan perhatian yang lebih kepada anak.
2. Tinjauan pendidikan Islam terhadap pola pembinaan anak pada keluarga *single parent* di Negeri Luhu Kecamatan Huamual Kabupaten Seram Bagian Barat merupakan pembinaan yang sudah sesuai dengan ajaran Islam dimana orang tua walaupun berstatus *single parent* tetap bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan Islam kepada anak-anaknya berupa pendidikan akhlak dan ibadah, karena mereka menyadari akan diminta pertanggung jawaban kelak di hadapan Allah Swt.

B. Saran.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran terkait dengan penelitian ini, yakni:

1. Kepada Kepala Lingkungan, diharapkan untuk mengkonsultasikan kepada pihak pemerintahan untuk meningkatkan kegiatan pembinaan untuk anak-anak di Negeri Luhu, seperti: Menyemarakkan Maghrib diberbagai tempat Ibadah dan Membangun TPQ di sekitar Negeri Luhu. Dengan harapan pendidikan Agama pada anak dapat meningkat dan menjadi pondasi utama bagi hidupnya.
2. Kepada *Stakeholder* (pemerintah, legislatif, dunia usaha, tokoh masyarakat, dan lainnya). *Stakeholder* pemerintahan diharapkan memiliki kepedulian yang tinggi terhadap upaya-upaya dalam menjalankan kegiatan pendidikan agama maupun umum, disebabkan kegiatan ini terjadi kemandetan karena kurangnya tenaga kependidikan untuk mendidik anak-anak yang ada di Negeri Luhu. Jika ini tidak di ambil sikap maka daerah tersebut akan mengalami ketertinggalan.
3. Kepada para Orangtua, diharapkan dapat terus meningkatkan pola asuhnya pada pendidikan agama anak walaupun dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orangtua, minimnya wawasan pendidikan agama, dan pembiayaan yang kurang mencukupi. Dengan demikian tanggungjawab mereka dalam memberi pendidikan Agama setidaknya direalisasikan di dalam keluarga, Seperti: Pembiasaan Sholat, Mengaji, dan Sifat-sifat tauladan. Adapun tugas kita sebagai orangtua yang senantiasa untuk memantau segala aktifitas mereka. Dan orangtua seharusnya jangan sekedar menyuruh anak saja untuk hal yang baik melainkan orangtua harus mampu menjadi teladan pada

anak. Sehingga seorang anak mampu menilai bahwa orangtuanya bukan sekedar menyuruh dan memarahi saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullrahman, Abu Faiz. (2013). *Semua Ada Solusi Menjawab 20 Pertanyaan Anak-Anak Yang Paling Sering Dikeluhkan Orangtua*. Surakarta:Media.
- Al Tridhonato & Agency, Beranda. (2014). *Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Anisa, Ani Siti. (2011). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Karakter Anak. *Jurnal*, P,1,3.
- Goode William J. (1991). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta.: Grafika Offset.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- L’Namira, Sylvia. (2009). *La’ Tahzan For Single Mother*. Bandung : PT. Lingkar Pena Kreativa
- Lexy J. Moleong, *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Hurlock, E.B. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Kathryn & Geldard, David. (2011). *Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masykuri Bakri, *Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Malang: Unisma-Visi Press, 2002.
- Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT. Remaja Rosdkarya, 2005.
- Papalia, Diane.E.(2008). *Human Development Psikologi Perkembangan Edisi Kesembilan*. Jakarta: Prenadanedia Group.
- Rahman, Hermia Anata dkk. (2014). Pola Pengasuhan Orang Tua Yang Dilakukan Oleh Single Mother. *Jurnal Ilmiah*.
- Riksani, Ria. (2013). *Dari Rahim Hingga Besar*. Jakarta: PT Gramedia.

Santrock, W. John. (2007). *Perkembangan Anak*. Jakarta: ERLANGA

Syaridini, Amirulloh. (2014). *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Gramedia.

Silalahi, K. (2010). *Keluarga Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wibowo, Agus. (2012). *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Willis, Sofyan.C. (2011). *Konseling Keluarga*. Bandung: ALFABETA.CV



DOKUMENTASI

Gambar 1 Wawancara Peneliti dengan Anak dari Ibu Santi,
Di Negeri Luhu Tanggal 16 Marret 2020



Gambar 2 Wawancara Peneliti dengan Anak dari Halima Sillehu,
Di Negeri Luhu Tanggal 28 Februari 2020



Gambar 3 Wawancara Peneliti dengan Halima Sillehu,
Di Negeri Luhu Tanggal 28 Februari 2020

